

## Penguatan Pendidikan Karakter dan Kesadaran Berbudaya melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bertema Kearifan Lokal

*Strengthening Character Education and Cultural Awareness through the Implementation of the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) with a Local Wisdom Theme*

Laurensia Claudia Pratomo<sup>1</sup>, Rinny Apriliany Zakaria<sup>2</sup>, & Dian Isnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [laurensia.pratomo@unsoed.ac.id](mailto:laurensia.pratomo@unsoed.ac.id), <sup>2</sup>Email: [rinny.zakaria@unsoed.ac.id](mailto:rinny.zakaria@unsoed.ac.id), <sup>3</sup>Email: [dian.isnawati@unsoed.ac.id](mailto:dian.isnawati@unsoed.ac.id)

**Abstrak:** This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of local wisdom through art performances as an effort to reinforce character education and cultural awareness among students in phase E. The project consisted of several stages: project planning, implementation, art performances, and final evaluation and reflection. The key dimensions emphasized in this project were global diversity, creativity, and collaboration. This research employed a descriptive qualitative approach, with data analyzed through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data were collected from planning documents, observations, and supporting documentation, which served as the main sources of this study. The findings indicate that the implementation of the P5 project provided students with hands-on learning experiences in practicing local culture and traditions. These experiences contributed significantly to strengthening students' character and cultural awareness in alignment with the values promoted by the Pancasila Student Profile. Future research is recommended to explore the long-term impact of P5 activities on student development and to focus more specifically on the challenges of implementing P5 for students with special needs.

**Kata kunci:** merdeka curriculum; Pancasila student profile strengthening project (P5); local wisdom; character education reinforcement; cultural awareness.

### Article history

Received:  
31 May 2025

Accepted:  
5 July 2025

Published:  
22 July 2025

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kearifan lokal melalui pertunjukan kesenian sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan kesadaran berbudaya peserta didik pada fase E. Kegiatan terdiri dari tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pertunjukan kesenian, serta evaluasi dan refleksi. Dimensi yang digunakan dalam proyek ini adalah keberbinekaan global, kreatif, dan gotong royong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data yang digunakan untuk menyajikan data penelitian serta dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan bersumber dari dokumen perencanaan kegiatan, proses observasi, serta dokumentasi digunakan sebagai dasar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan pengalaman belajar langsung dalam mempraktikkan budaya dan tradisi lokal sehingga mampu menguatkan karakter dan kesadaran berbudaya peserta didik melalui profil pelajar Pancasila. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perkembangan peserta didik dalam jangka waktu yang lebih lama dan juga lebih fokus pada permasalahan implementasi P5 bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka; proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5); kearifan lokal; penguatan pendidikan karakter; kesadaran berbudaya.

© 2025 The Author(s).  
Jurnal Ilmu Manajemen dan  
Pendidikan by Universitas  
Mulawarman

### How to cite this article:

Pratomo, L. C., Zakaria, R. A., & Isnawati, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter dan Kesadaran Berbudaya melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bertema Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 85–94. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v5i1.5034>



## PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia yang saat ini digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui cara yang lebih fleksibel disesuaikan kebutuhan belajar peserta didik namun tetap memberikan penguatan pada materi dan kompetensi secara esensial sehingga keterampilan abad 21 peserta didik dapat tercapai (Cahyanto & Fuady, 2025). Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari proses pembelajaran mendalam yang disesuaikan dengan fase peserta didik, serta Kurikulum Merdeka memiliki program baru yang sebelumnya belum ada di kurikulum 2013 yang disebut sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Tujuan program P5 adalah untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik (Pratomo, 2022). Profil Pelajar Pancasila tersebut terdiri atas (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila menjadi jembatan dalam memperkuat kompetensi maupun karakter peserta didik serta menumbuhkan keterampilan hidup penting sehingga dapat selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Pratomo dkk., 2025). Pengembangan dan penguatan karakter peserta didik dilakukan melalui pengalaman belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mampu tanggap akan isu-isu nyata serta berdampak bagi masyarakat (Mustari dkk., 2023).

Pelaksanaan P5 pada Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar dengan cara menemukan solusi atas permasalahan nyata dalam lingkungan peserta didik. Selain mampu menanamkan budi pekerti serta penguatan karakter, pendidikan karakter melalui P5 ini menjadi fondasi penting bagi peserta didik karena mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Sulastri dkk., 2022). Selain mengkaji isu-isu dan permasalahan di sekitar peserta didik, kegiatan P5 ini juga dapat mempromosikan nilai-nilai yang selaras dengan kearifan lokal melalui budaya dan tradisi lokal yang memiliki hubungan dengan penguatan identitas bangsa. Hal ini perlu menjadi perhatian sebab peserta didik bukan hanya menerima dampak baik dari adanya globalisasi. Globalisasi mampu melemahkan atau bahkan menghilangkan budaya asli karena mencampur budaya lokal dan asing menjadi budaya baru. Hal ini selaras dengan temuan Latifah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami degradasi moral dan memiliki kecenderungan tertarik pada budaya asing yang berpotensi mengikis jati diri bangsa dan melupakan norma dan nilai budaya. Krisis identitas nasional dapat muncul karena dominasi budaya asing dan masyarakat yang belum siap menghadapi budaya luar, akibatnya nilai-nilai budaya lama mulai hilang dan tergerus dengan tradisi modern (Jumari dkk., 2024). UNESCO bahkan menekankan pentingnya pendidikan berbasis budaya sehingga memberikan dukungan dalam pembangunan berkelanjutan untuk menghubungkan budaya dan pendidikan sehingga dituangkan dalam konvensi (Jagielska-Burduk dkk., 2021). UNESCO berharap apabila pendidikan berbasis budaya dapat diterapkan agar dapat menguatkan karakter dan kesadaran berbudaya.

Pengaruh positif globalisasi dalam bidang teknologi dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Namun perlu diingat bila kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus mampu mempertahankan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter dan pengembangan nilai budaya Indonesia (Restu, 2022). Oleh karenanya pendidikan berbasis budaya lokal dinilai sebagai penjaga identitas nasional, sebab pendidikan yang mengintegrasikan budaya lokal dapat membantu peserta didik dalam menghargai serta memahami warisan budaya mereka sendiri sehingga identitas nasional dapat dibangun (Chiang & Zhou, 2019). Selain itu pendidikan berbasis budaya lokal juga dapat membentuk individu yang lebih peka terhadap keragaman (Haetami, 2024). Sayangnya, di Indonesia terdapat kecenderungan untuk lebih mengutamakan nilai akademik daripada pendidikan karakter seperti nilai moral atau kejujuran (Putri dkk., 2023). Praktik pendidikan karakter masih cenderung berhenti pada pengenalan nilai budaya sebagai pengetahuan dan belum diimplementasikan dalam tindakan nyata pada kehidupan sehari-hari, sedangkan pendidikan karakter berbasis budaya selain dapat dipelajari juga dapat mendorong penghayatan budaya sasar dapat diteruskan pada generasi berikutnya (Ibrahim & Sundawa, 2023).

Kurikulum Merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertema kearifan lokal ini diharapkan mampu menjadi penguat karakter peserta didik yang menghadapi dampak negatif budaya asing serta menumbuhkan kesadaran berbudaya. Implementasi P5 yang berkaitan dengan budaya lokal dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengenalan dan pelatihan budaya lokal ('Azah dkk., 2024) diantaranya tari tradisional, musik daerah, upacara adat, serta kerajinan tangan daerah. Harapannya melalui kegiatan ini, peserta didik semakin memiliki kesadaran akan budaya lokal dan ikut terlibat dalam pelestarian

tradisi dan budaya. Selain itu integrasi budaya juga dapat dilakukan dengan mengembangkan modul proyek yang mengusung tema budaya lokal yang dikaitkan dengan dimensi profil pelajar Pancasila, serta melibatkan komunitas dan pemangku kepentingan budaya lokal seperti seniman lokal untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan P5 sehingga mampu menambah pengalaman belajar peserta didik.

P5 di sekolah dengan mengusung tema kearifan lokal menggunakan beberapa dimensi profil pelajar Pancasila dalam implementasinya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimensi keberbinekaan global merupakan dimensi yang paling sering dikaitkan secara langsung dengan tema kearifan lokal. Sekolah juga dapat mengombinasikan dimensi profil pelajar Pancasila yang lain dalam kegiatan P5. Apabila tujuan yang ingin dicapai adalah pembentukan karakter, akhlak kepada sesama manusia, sopan santun, maka dimensi yang digunakan yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sekolah juga dapat menggunakan dimensi gotong royong dan dimensi kreatif apabila kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi proyek dan produksi karya budaya. Perlu diingat bahwa pemilihan dimensi pada tema kearifan lokal adalah fleksibel sehingga sekolah dapat memilih satu dimensi atau lebih untuk difokuskan dalam kegiatan P5 (Kholidah dkk., 2022; Nurhakiki & Fitriyeni, 2024).

Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui tradisi lokal berdampak pada peningkatan kesadaran berbudaya peserta didik. Penelitian Tofa (2024) menunjukkan kegiatan P5 yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara mempelajari modul ajar bertema kearifan lokal upacara adat Jawa. Kegiatan ini berdampak positif pada kesadaran berbudaya dan rasa cinta pada kearifan lokal peserta didik seperti mampu membedakan nilai yang terkandung dalam upacara adat Jawa serta memahami hubungan materi pembelajaran dengan fakta di lingkungan sekitarnya. Kegiatan P5 ini dinilai menjadi model efektif dalam melestarikan tradisi lokal melalui pendidikan formal. Penelitian yang dilakukan oleh 'Azah dkk. (2024) berupaya mengkaji kegiatan P5 yang mengusung kearifan lokal yang berpusat pada tari tradisional. Integrasi tradisi lokal ke dalam kurikulum ini berdampak pada proses pendidikan peserta didik untuk menerapkan nilai yang terkandung pada profil pelajar Pancasila terutama dalam menghormati budaya lokal. Kegiatan P5 yang bertema kearifan lokal juga dilakukan oleh Lestari dkk. (2025), dimana peserta didik dilibatkan dalam proses pembuatan batik tulis, mempelajari tradisi kirab sesaji, serta tradisi hajat bumi. Kegiatan ini berdampak positif pada pembentukan karakter peserta didik diantaranya menghargai keberagaman, menghindari sikap etnosentrisme, menjunjung nilai-nilai kerukunan dan harmonisasi antar budaya, memperkuat karakter dan kreativitas peserta didik. Penelitian Mufid (2024) menunjukkan bagaimana penguatan budaya lokal melalui kegiatan P5 dapat menanamkan nilai-nilai budaya daerah serta mewujudkan peserta didik dengan profil pelajar Pancasila yang menjunjung nilai-nilai keberbinekaan. Kegiatan P5 pada penelitian ini dilakukan dengan memperkenalkan permainan tradisional dan sastra Jawa pada cerita rakyat, serta penggunaan bahasa Jawa Krama. Kegiatan P5 yang dilakukan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenga dkk. (2024), namun dalam penelitiannya terdapat aspek kebudayaan lain yang diajarkan kepada peserta didik selain aspek sastra dan permainan tradisional yaitu memperkenalkan produk olahan makanan lokal.

Selain hasil penelitian mengenai dampak implementasi P5 terhadap peningkatan kesadaran berbudaya, terdapat hasil temuan yang menunjukkan bahwa implementasi P5 berdampak pada pendidikan karakter peserta didik. Penguatan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui dimensi P5 juga mampu meningkatkan sikap dan perilaku positif peserta didik dan meningkatkan keterlibatan guru, orang tua, serta masyarakat. Suratmi dkk. (2024) melakukan penelitian implementasi P5 di jenjang PAUD dengan mengintegrasikan praktik budaya lokal ke dalam pendidikan karakter menggunakan dimensi keberbinekaan global dan kreativitas. Upaya pembentukan karakter melalui budaya lokal pada kegiatan P5 ini mengusung pengalaman nyata peserta didik dalam berkebun dan pasar lokal. Upaya yang dilakukan di jenjang PAUD ini membangun profil pelajar Pancasila sejak dini serta sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai dasar yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang relevan dengan budaya. Penelitian Nofrita dkk. (2023) juga menjelaskan bagaimana implementasi P5 dapat menguatkan karakter peserta didik yang merujuk pada individu yang cerdas dan berkarakter Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian Qulyubi & Komara (2024) yang memperlihatkan bahwa kegiatan P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Prasetyo dkk. (2024) menganalisis implementasi P5 dengan tema demokrasi untuk membentuk karakter peserta didik yang demokratis, toleran, dan bertanggung jawab. Kegiatan P5 di MAN ini terbukti secara efektif menanamkan nilai-nilai nasional dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan membangun karakter peserta didik yang kuat dan berintegritas.

Walaupun terdapat banyak penelitian yang mengungkap dampak implementasi P5 dengan tema kearifan terhadap kesadaran berbudaya, namun masih belum terdapat penelitian yang mengkaji dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik terutama di Fase E. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan implementasi kegiatan P5 bertema kearifan lokal sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan kesadaran berbudaya. Kegiatan P5 dalam penelitian ini diimplementasikan dalam beberapa tahap kegiatan meliputi kajian literatur kebudayaan lokal, membuat perencanaan proyek, proses berkarya, hingga menghasilkan pertunjukan atau pentas seni, dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi pendidik maupun sekolah untuk merencanakan kegiatan P5 terutama di tingkat sekolah menengah serta memaksimalkan implementasi kegiatan P5 sehingga peserta didik mampu memiliki profil pelajar Pancasila.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta didik pada kelas X di SMA Katolik Karitas III Surabaya. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada fase E sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan kesadaran berbudaya peserta didik. Data yang dikumpulkan bersumber dari dokumen perencanaan kegiatan, proses observasi, serta dokumentasi digunakan sebagai dasar penelitian. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data yang digunakan untuk menyajikan data penelitian serta dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan P5 dimulai, guru yang terbentuk sebagai tim P5 pada awal tahun pembelajaran melakukan perencanaan dan diskusi untuk menentukan rancangan kegiatan P5. Kegiatan perencanaan ini berkaitan dengan penetapan tema, dimensi yang digunakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila, detail kegiatan, serta instrumen penilaian. Setelah rancangan ini selesai, tim P5 melakukan rapat bersama guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah untuk mensosialisasikan kegiatan P5 yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan rapat ini sangat memungkinkan apabila terdapat saran dari peserta diskusi sehingga rancangan kegiatan P5 dapat lebih matang. Rapat ini menghasilkan program P5 dalam bentuk final dan menunggu dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Diperoleh tema P5 untuk fase E yaitu kearifan lokal dengan dimensi keberbinekaan global, gotong royong, dan kreativitas. Kegiatan ini dilakukan selama tujuh hari dengan sistem blok. Seluruh tim P5 telah dibagi menjadi penanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah serta menyiapkan segala keperluan termasuk administrasi yang mendukung kegiatan. Selanjutnya tim P5 menunjuk beberapa guru sebagai penanggung jawab sesuai tugas yang diberikan. Terdapat guru yang ditunjuk untuk menyampaikan kajian teori mengenai budaya dan tradisi lokal kepada peserta didik untuk hari pertama. Guru lain akan bertugas sebagai fasilitator yang mendampingi dan memberi penilaian selama proses kegiatan P5 atas dinamika dan partisipasi peserta didik. Secara teknis guru yang mendapatkan jadwal mengajar pada jam pembelajaran di kelas X akan bertugas sebagai fasilitator.

Adapun berkas pendukung yang dipersiapkan oleh tim P5 diantaranya adalah daftar hadir peserta didik, daftar nilai, Lembar Kerja Peserta Didik (LPKD), dan format proposal kegiatan. Daftar nilai dibuat dalam bentuk digital melalui aplikasi *spreadsheet* sehingga semua guru mudah mengakses dan memberikan penilaian. Daftar nilai tersebut memuat tiga dimensi yang diukur pada peserta didik yaitu keberbinekaan global, gotong royong, dan kreatif melalui penilaian dengan skala penilaian 1 hingga 4. Setiap dimensi dalam kegiatan P5 dilakukan penilaian dengan sistem berbeda. Dimensi gotong royong dilakukan melalui observasi harian oleh fasilitator, dimensi kreatif dilakukan pada saat pementasan seni, sedangkan dimensi keberbinekaan global melalui perolehan hasil skor yang didapat peserta didik dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun rincian dari pemilihan tujuan proyek ditampilkan pada tabel 1 dan indikator penilaian ditampilkan pada tabel 2.

**Tabel 1. Pemilihan Tujuan P5 Bertema Kearifan Lokal**

Komponen Tujuan	Tujuan 1	Tujuan 2	Tujuan 3
Dimensi	Gotong royong	Kreatif	Berkebinekaan global
Elemen	Kolaborasi	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengenal dan menghargai budaya
Sub elemen	Kerja sama	-	Mendalami budaya dan identitas budaya
Rumusan Kompetensi	Membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang sudah ditentukan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya dan atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya dan mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.

Sumber: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek (2022)

**Tabel 2. Indikator Penilaian P5 Bertema Kearifan Lokal**

Elemen atau Sub Elemen	Indikator			
	Mulai Berkembang (MB)	Telah Berkembang (TB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SB)
Membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang sudah ditentukan.	Pasif dalam kelompok	Pasif dalam kelompok	Aktif dalam kelompok	Aktif dalam kelompok
	Tidak mengerjakan tugasnya	Mengerjakan tugasnya	Mengerjakan tugasnya	Mengerjakan tugasnya
	Tidak membantu rekan kerjanya	Tidak membantu rekan kerjanya.	Tidak membantu rekan kerjanya.	Membantu rekan kerjanya.
Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya dan atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif	Tidak ikut tampil dalam pentas seni	Ikut tampil dalam pentas seni	Ikut tampil dalam pentas seni	Ikut tampil dalam pentas seni
	Tidak energik	Tidak energik	Energik	Energik
	Tidak ekspresif (Penjiwaan, mimik, intonasi, harmonisasi)	Tidak ekspresif (Penjiwaan, mimik, intonasi, harmonisasi)	Tidak/kurang ekspresif (Penjiwaan, mimik, intonasi, harmonisasi)	Ekspresif (Penjiwaan, mimik, intonasi, harmonisasi)
Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya dan mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.	Range Pretest dan Posttes adalah >20 poin	Range Pretest dan Posttes adalah 20 - 29 Poin	Range Pretest dan Posttes adalah 30 - 39 Poin	Range Pretest dan Posttes adalah $\geq$ 40 Poin

Sumber: Tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Katolik Karitas III Surabaya (2024)

Berdasarkan rubrik penilaian P5 tema kearifan lokal, apabila peserta didik mencapai tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Sangat Berkembang (SB) dari setiap elemen dan sub elemen yang dinilai maka dianggap memenuhi standar yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Apabila siswa belum mencapai kategori tersebut atau masih masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) atau Telah Berkembang (TB) maka peserta didik harus menerima *treatment* serta melakukan remedial sebagai bentuk intervensi khusus pada elemen atau sub elemen yang belum dicapai oleh peserta didik.

Selanjutnya pada tabel 3 menunjukkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi *lobgook* kegiatan peserta didik pada hari pertama untuk diisi setelah peserta didik. LKPD dan proposal akan dinilai oleh guru yang menjadi fasilitator pada jam terakhir sesuai dengan rubrik penilaian yang telah disusun oleh tim P5. Selain LKPD terdapat proposal kegiatan yang harus disusun oleh peserta didik terdiri atas tiga bagian utama yang meliputi: (1) pendahuluan: latar belakang kegiatan P5, manfaat dan tujuan kegiatan P5, rumusan masalah, (2) isi laporan memuat kajian mengenai budaya dan tradisi lokal sesuai dengan peminatan peserta didik: sejarah kebudayaan, jenis dan ciri-ciri budaya, tahap-tahap persiapan penampilan P5, estimasi biaya,



serta (3) penutup: kesimpulan yang memaparkan harapan terhadap kegiatan P5 yang dipelajari dan akan dipentaskan peserta didik sesuai dengan budaya yang diminatinya.

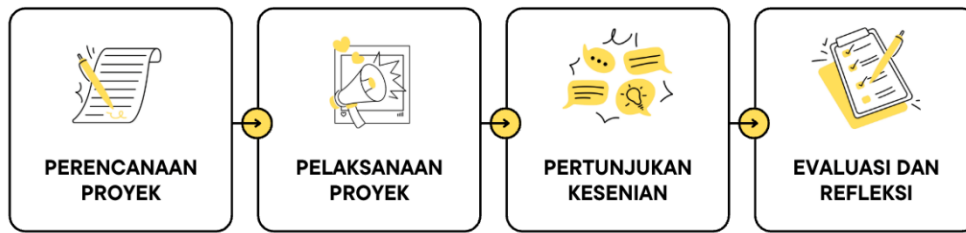
**Tabel 3. Lembar Kerja Peserta Didik P5 Bertema Kearifan Lokal**

Peminatan Budaya	Kegiatan	Rincian Kegiatan Peserta Didik
Tari tradisional	Mengenal sejarah tari tradisional	Peserta didik mencari video di <i>youtube</i> terkait sejarah tari tradisional serta membuat rangkuman/ <i>mindmap</i> tentang sejarah tari dengan menyertakan <i>link</i> dan judul video yang digunakan sebagai sumber
	Mengenal jenis-jenis tari tradisional di setiap daerah di Indonesia	Peserta didik mencari di internet atau <i>youtube</i> terkait tari tradisional beserta ciri khasnya, setelah mengamati dari internet atau <i>youtube</i> peserta didik membuat rangkuman tentang nama tari, asal dan ciri khasnya (minimal dari 20 daerah atau provinsi) dengan menyertakan <i>link</i> dan judul video yang digunakan sebagai sumber
	Mengenal perbedaan tari tradisional dan modern	Peserta didik mencari informasi di internet terkait perbedaan tari tradisional dan tari modern (minimal 5 perbedaan)
Musik atau lagu tradisional	Mengenal sejarah musik atau lagu tradisional	Peserta didik mencari video di <i>youtube</i> terkait sejarah musik atau lagu tradisional serta membuat rangkuman/ <i>mindmap</i> tentang sejarah musik/lagu tradisional dengan menyertakan <i>link</i> dan judul video yang digunakan sebagai sumber
	Mengenal jenis-jenis alat musik dan lagu daerah di Indonesia	Peserta didik mencari di <i>youtube</i> /internet terkait jenis alat musik dan lagu daerah beserta asalnya (minimal 10 alat musik dan 10 lagu daerah untuk masing-masing daerah atau provinsi)
	Mengenal perbedaan musik/lagu tradisional dan modern	Peserta didik mencari informasi di internet terkait perbedaan tari tradisional dan tari modern (minimal 5 perbedaan)
Teater tradisional	Mengenal sejarah teater tradisional di Indonesia	Peserta didik mencari video di <i>youtube</i> terkait teater tradisional di Indonesia dan membuat rangkuman/ <i>mindmap</i> tentang sejarah teater tradisional di Indonesia dengan menyertakan <i>link</i> dan judul video yang digunakan sebagai sumber
	Mengenal jenis-jenis teater tradisional di Indonesia	Peserta didik menulis jenis-jenis teater tradisional beserta asalnya (minimal 5 perbedaan)
	Mengenal perbedaan teater tradisional dan teater modern	Peserta didik mencari informasi di internet terkait perbedaan teater tradisional dan teater modern (Minimal 5 perbedaan)

Sumber: Tim Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Katolik Karitas III Surabaya (2024)

Sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan P5, tim P5 melakukan pra-kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Setelah doa pagi, guru yang mengajar di jam pertama membantu tim P5 untuk mengarahkan peserta didik menuju aula. Tim P5 kemudian melakukan sosialisasi dan pembekalan kegiatan P5 yang akan dilakukan oleh peserta didik. Sosialisasi yang disampaikan diantaranya: (1) tema dan judul kegiatan P5, dimensi dari profil pelajar Pancasila dan teknik penilaian yang digunakan, (2) alat dan perlengkapan yang digunakan, (3) gambaran proyek P5 yang mencakup dinamika dan pembentukan kelompok peminatan, (4) waktu pelaksanaan kegiatan, dan (5) dokumen pendukung kegiatan yaitu LPKD dan proposal kegiatan P5. Pada pra kegiatan P5 ini pula tim P5 membagikan *pre test* berisikan *quiz* mengenai pengetahuan mengenai kebudayaan lokal di Indonesia untuk mengukur kedalaman pengetahuan kebudayaan peserta didik. Perlu diketahui bahwa SMA Katolik Karitas III Surabaya melakukan doa bersama dan rapat singkat untuk koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah pada pagi dan sore hari. Selama kegiatan P5 berlangsung kegiatan rapat di pagi hari juga digunakan sebagai pengingat serta untuk mengarahkan guru-guru mengenai agenda P5 yang akan dilakukan hari tersebut. Pada sore hari dilakukan evaluasi kegiatan P5 atas pelaksanaan dan kendala yang ditemui oleh guru yang menjadi fasilitator. Evaluasi ini digunakan sebagai pengoptimalan kegiatan P5 bagi sekolah. Kegiatan evaluasi di sore hari juga digunakan untuk memonitoring penilaian yang dilakukan oleh guru yang menjadi fasilitator untuk menghindari nilai peserta didik yang belum terinput pada *spreadsheet*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan selama tujuh hari dan setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dinilai oleh fasilitator sesuai dengan rubrik penilaian yang telah disusun tim P5. Adapun kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Katolik Karitas III Surabaya (gambar 1) meliputi perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pertunjukan kesenian, dan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi. Proyek ini menggunakan dimensi profil pelajar Pancasila seperti berkebinekaan global, kreativitas, dan gotong royong sebagai tujuan yang perlu dicapai peserta didik.



**Gambar 1. Tahap Implementasi P5 dengan Tema Kearifan Lokal**  
(Sumber: Data yang diolah, 2025)

Perencanaan proyek pada hari pertama dimulai dengan pemberian materi mengenai tradisi dan budaya lokal. Tahap ini dilanjutkan dengan pemetaan minat peserta didik terhadap budaya dan kesenian tradisional yang meliputi lagu, tari, dan teater. Berdasarkan pemetaan ini, peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan minat mereka dan menentukan budaya lokal dari berbagai daerah di Indonesia yang akan dijadikan objek pembelajaran dan pertunjukan. Peserta didik bersama dengan kelompoknya menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LPKD) berdasarkan kelompok peminatan budaya. Pada hari kedua, peserta didik membuat proposal kegiatan sebagai bentuk perencanaan proyek. Dilanjutkan tahap pelaksanaan yang berlangsung pada hari ketiga hingga hari kelima. Kegiatan pada hari ketiga hingga keempat yang terdiri atas kegiatan latihan pertunjukan seni sesuai peminatan (musik, tari, atau teater), pembuatan properti, serta geladi bersih. Peserta didik selama kegiatan ini bekerja dalam kelompoknya sehingga menumbuhkan kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab. Selama proses latihan dan kerja kelompok, tidak terelakkan apabila peserta didik menghadapi beberapa permasalahan untuk berkoordinasi, manajemen waktu, serta hal lain yang berkaitan dengan teknis persiapan pertunjukan seni. Oleh karenanya selama dinamika tersebut akan meningkatkan semangat gotong royong dan partisipasi aktif sebagai bagian dari pembentukan karakter. Hari kelima digunakan. Sebelum mengakhiri kegiatan pada hari tersebut, peserta didik selanjutnya dikumpulkan kembali di aula untuk pengarahan kegiatan hari keenam. Setelah pembekalan selesai dilakukan, tim P5 membagikan angket untuk *post-test* kepada peserta didik untuk mengukur perubahan dari kedalaman pengetahuan kebudayaan peserta didik.

Hari keenam, peserta didik tampil dalam pertunjukan seni untuk menampilkan hasil proyeknya. Pada hari keenam pula dilakukan penilaian akhir oleh fasilitator sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditentukan. Adapun aspek yang dinilai dalam praktik sebagai berikut: (1) musik: harmonisasi, aksi panggung, kostum, dan intonasi, (2) tari: keselarasan gerak, harmonisasi, kostum, dan, aksi panggung, (3) teater: alur cerita, penokohan, kostum dan latar musik. Hari ketujuh merupakan tahap akhir yang fokus pada refleksi dan evaluasi. Peserta didik akan tetap didampingi oleh fasilitator untuk memandu kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan refleksi dan evaluasi adalah mengidentifikasi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai profil pelajar Pancasila serta pencapaian dimensi P5 yaitu kebinekaan global, kreativitas, dan gotong royong. Pada kesempatan ini pula peserta didik merenungkan proses yang telah dilalui selama berdinamika bersama kelompoknya serta mengaitkan dengan nilai-nilai karakter dan kompetensi abad 21.

**Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal**

Indikator	Dimensi		
	Gotong Royong	Kreatif	Berkebinekaan Global
Mulai Berkembang (MB)	4	1	0
Telah Berkembang (TB)	0	0	5
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	57	7	51
Sangat Berkembang (SB)	50	103	55

Sumber: Data yang diolah (2025)

Tabel 4 merupakan rekapitulasi penilaian ketiga dimensi pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal pada peserta didik kelas X. Diketahui bahwa peserta didik telah mencapai standar profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSK) dan Sangat Berkembang (SB). Pada dimensi gotong royong, indikator berkembang sesuai harapan telah dicapai peserta didik dengan jumlah 57 orang dengan indikator sangat berkembang 50 orang, sayangnya masih terdapat 4 orang peserta didik yang masih berada di tahap Mulai Berkembang (MB). Hal ini

menunjukkan tidak ada keterlibatan peserta didik selama pelaksanaan P5. Sedangkan pada dimensi kreatif terdapat 103 orang yang mencapai tahap sangat berkembang, 7 orang dengan tahap berkembang sesuai harapan, dan 1 orang masih berada pada tahap mulai berkembang. Pada dimensi berkebinekaan global, tidak terdapat peserta didik yang memiliki indikator mulai berkembang. Peserta didik dengan tahap sangat berkembang berjumlah 55 orang dan berkembang sesuai harapan sejumlah 51 orang, sedangkan 5 orang lainnya berada pada tahap telah berkembang. Melalui hasil pengamatan ditemukan bahwa salah satu peserta didik merupakan peserta didik dengan kebutuhan khusus yang memiliki kekurangan secara non-fisik sehingga belum dapat memberikan kontribusi maksimal dalam kinerja dalam kelompok. Walaupun tidak terdapat perbedaan perlakuan antara peserta didik, namun guru tetap melakukan pendampingan dan pengawasan pada peserta didik tersebut selama kegiatan berlangsung di sekolah. Hal ini menjadi kendala yang ditemukan pada pelaksanaan P5 di sekolah yang bukan merupakan sekolah inklusi sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, mengingat bahwa kualifikasi yang dimiliki oleh guru tidak sesuai dengan peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek (2022) peserta didik yang telah memiliki profil pelajar Pancasila diyakini mampu menjadi seorang individu yang berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik yang mampu memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman dalam kebinekaan setelah memahami keragaman budaya dapat membuatnya menjadi lebih menghargai keharmonisan hidup bersama. Sebab apabila nilai-nilai ini telah tertanam maka seorang individu akan mengupayakan kepentingan bersama dan berusaha menghadapi tantangan yang dialaminya di tengah masyarakat dengan budaya yang beragam untuk memenuhi hak dan kewajiban yang dimilikinya. Dengan demikian profil pelajar Pancasila berkebinekaan global dapat tercermin dalam peserta didik. Pendidikan karakter yang diperoleh melalui dimensi gotong royong memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan berkolaborasi dan berkontribusi dalam melakukan kegiatan bersama sehingga menunjukkan sikap positif untuk mencapai tujuan bersama. Individu dengan karakter ini selain mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, juga memiliki kepedulian dan tanggap pada situasi di sekitarnya. Hal ini akan mendorong peserta didik senantiasa mengupayakan untuk memberikan hal yang penting untuk keperluan bersama di lingkungan masyarakat. Kegiatan P5 ini juga berdampak pada kreativitas peserta didik seperti mengekspresikan pemikiran atau idenya dalam mempersiapkan proyek pentas seni. Proses ini akan melibatkan pertukaran pemikiran, perasaan, maupun emosi antara peserta didik. Gagasan yang berbeda inilah yang nantinya membantu dalam menghasilkan gagasan orisinal yang menjadi alternatif penyelesaian persoalan yang dihadapinya. Peserta didik yang kreatif akan berani mengambil risiko untuk menghasilkan suatu karya dan tindakan, termasuk dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya bersama kelompok.

## **PENUTUP**

Implementasi P5 pada fase E bertema kearifan lokal melalui pertunjukan kesenian telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini meliputi tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pertunjukan kesenian, dan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi. Proyek ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada didik dengan cara mempraktikkan langsung kebudayaan dan tradisi lokal yang diminati. Selain menanamkan kecintaan akan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya Indonesia, profil pelajar Pancasila peserta didik telah dikuatkan sesuai dengan dimensi kegiatan P5 yaitu kebinekaan global, kreativitas, dan gotong royong. Profil pelajar Pancasila yang telah berkembang dan dicapai setelah mengikuti kegiatan P5 menjadi penguatan karakter serta bekal hidup bagi peserta didik yang nantinya hidup dalam masyarakat.

Walaupun demikian terdapat kendala dalam implementasi kegiatan P5 sehingga perlu menjadi perhatian khusus bagi guru dan sekolah dalam merancang kegiatan P5. Dibutuhkan keterlibatan dan dukungan aktif guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan. Hal ini juga berkaitan dengan pengawasan khusus bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan P5. Selain itu jumlah peserta didik dalam kegiatan juga menjadi tantangan dalam proses pengawasan dan penilaian guru. Proses identifikasi perkembangan peserta didik tidak dapat berjalan optimal karena keterbatasan tenaga dan waktu. Sekolah perlu mempertimbangkan kondisi dan karakter peserta didik yang akan menjalankan kegiatan P5 melalui proses identifikasi dan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan peserta didik terutama karakter yang perlu diberikan penguatan. Penelitian ini masih terbatas pada implementasi kegiatan P5 di fase E sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan kesadaran berbudaya peserta didik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan sekolah untuk mendesain P5 di fase E, dengan tetap



memperhatikan kebutuhan peserta didik dan dukungan sarana yang dimiliki sekolah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa desain dan persiapan kegiatan sangat mempengaruhi keberhasilan P5.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam implementasi P5 dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik sekolah yang beragam di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mendalam pada suatu aspek secara jangka panjang bagi peserta didik yang telah mengikuti kegiatan P5, Selain itu penelitian selanjutnya dapat mengkaji keterbatasan P5 terutama dalam proses implementasinya bagi peserta didik dengan berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Azah, N., Sholeh, M. I., Aziz, A. A., Al-Fatih, M., Pratiwi, E. Y. R., & Masruroh, L. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project for preserving local traditions at MTsN 17 Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1069–1082. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.700>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Cahyanto, B., & Fuady, A. (2025). Pelatihan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di kota Probolinggo. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i1.1734>
- Chiang, T.-H., & Zhou, Q. (2019). Can cultural localization protect national identity in the era of globalization? *Educational Philosophy and Theory*, 51(6), 541–545. <https://doi.org/10.1080/00131857.2018.1442307>
- Haetami, H. (2024). Local wisdom-based education management: Building identity in the midst of globalization. *Gestion Educativa*, 1(2), 9–17. <https://doi.org/10.62872/vnsx0t45>
- Ibrahim, F., & Sundawa, D. (2023). Instilling national values through local culture-based character education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2114>
- Jagielska-Burduk, A., Pszczyński, M., & Stec, P. (2021). Cultural heritage education in UNESCO cultural conventions. *Sustainability*, 13(6), 3548. <https://doi.org/10.3390/su13063548>
- Jumari, J., Juliangkary, E., Pujilestari, P., & Sriartha, I. P. (2024). National identity crisis of Indonesian education in the global era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.528>
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi program kegiatan P5 kearifan lokal fase D di sekolah menengah pertama. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Latifah, U., Raharjo, T. J., & Yuwono, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kurikulum merdeka tema kearifan lokal dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Lenga, K. M., Pristiwati, R., & Subyantoro, S. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal di SMAN 1 Ile Ape Kabupaten Lembata. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 161–173. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9189>
- Lestari, I. S., Adi, P. N., Saragih, S. Z., & Hubi, Z. B. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif kearifan lokal. 4(1).
- Mufid, M. (2024). Penguatan budaya lokal dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Maulana Maghribi Bantul Yogyakarta. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(2), 145–164. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i2.11170>
- Mustari, M., Sukmawati, S., & Mustaring, M. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembinaan karakter di sekolah. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 18(1), 179. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v18i1.45657>

- Nofrita, M., Nazurty, N., Fitrah, Y., Karim, M., & Hendri, M. (2023). Strengthening character education in schools through the Strengthening Pancasila Profile Project (P5). *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.130>
- Nurhakiki, S., & Fitriyeni, F. (2024). Perencanaan dan pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Bhinneka Tunggal Ika di SD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 374–385. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.671>
- Prasetyo, N. T., Sariyani, S., & Haq, M. D. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in enhancing student character. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(11), 13170–13177.
- Pratomo, L. C. (2022). Projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya meningkatkan kemampuan gotong royong dan integritas kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Salingdidik*, 9.
- Pratomo, L. C., Isnawati, D., & Komalasari, F. P. (2025). Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada fase F untuk meningkatkan pemahaman budaya membatik pada peserta didik. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.19166/pji.v21i1.8931>
- Putri, J. A., Arasy, A., & Nelwati, S. (2023). Indonesia challenges in maintaining national identity in the era of globalisation. *Hakamain: Journal of Sharia and Law Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.57255/hakamain.v2i1.318>
- Qulyubi, M., & Komara, E. (2024). Exploration of the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students in Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5540>
- Restu, N. K. (2022). Pendidikan berbasis budaya di era globalisasi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10798>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Suratmi, S., Hartono, H., & Diana. (2024). Literacy character education planning to strengthen the Pancasila Student Profile through local culture in early childhood education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.91-13>
- Tim Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Katolik Karitas III Surabaya. (2024). *Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal*. SMA Katolik Karitas III Surabaya.
- Tofa, Z. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the independent curriculum at Umbulsari Senior High School, Jember Regency. *Proceeding of International Conference on Education and Sharia*, 1, 284–293. <https://doi.org/10.62097/ices.v124.51>